

BAB II

LANDASAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Efektivitas

Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Haruna, 2018). Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan (Anggraini, 2017). Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuan (Yuanita & Keban, 2020). Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa jauh program atau kegiatan mencapai tujuan yang diharapkan.

Mengukur efektivitas bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Efektivitas dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan, seperti keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses (Indrayani,

2014). Adapun menurut Campbell dalam (Mutiarin & Zaenudin, 2014), pengukuran efektivitas secara umum dan paling menonjol adalah: 1. Keberhasilan program; 2. Keberhasilan sasaran; 3. Kepuasan terhadap program; 4. Tingkat input dan output; 5. Pencapaian tujuan menyeluruh. Kemudian menurut (Manurung et al., 2022) terdapat tiga belas indikator untuk mengukur efektivitas suatu program antara lain, keberhasilan program, ketepatan sasaran, kepuasan terhadap program, pencapaian tujuan menyeluruh, kemudahan pelaksanaan program, tersedianya sarana dan prasarana, manfaat, keamanan program, jadwal pelaksana, semangat kerja, keluwesan adaptasi, sosialisasi program, serta pemantauan terhadap program. Berdasarkan beberapa penjelasan diatas disimpulkan bahwa indikator untuk mengukur efektivitas dalam penelitian ini yaitu ketercapaian tujuan dan keberhasilan dari program Kampus Merdeka khususnya pada program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM), Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB), dan Kampus Mengajar.

2. Program Kampus Merdeka

Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM), merupakan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja. Kampus Merdeka memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang akan mereka ambil (Dirjen Dikti Kemendikbud, 2020). Kemudian, (Sao et

al., 2022) menyatakan bahwa MBKM sendiri merupakan desain lanjutan dari penerapan kurikulum program studi berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang berorientasi pada keutuhan capaian kompetensi pembelajaran, meliputi unsur sikap/tata nilai, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus.

Terdapat delapan kegiatan dalam program kampus merdeka diantaranya pertukaran pelajar atau pertukaran mahasiswa merdeka (PMM), magang, studi independen, asistensi mengajar atau kampus mengajar, penelitian atau riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, membangun desa/ kuliah kerja nyata tematik (Dirjen Dikti Kemendikbud, 2020). Namun pada penelitian ini terdapat 3 kegiatan yang akan dibahas, antara lain:

a. Pertukaran Pelajar atau pertukaran mahasiswa merdeka (PMM)

Program ini memiliki tujuan yaitu, meningkatkan wawasan kebangsaan, integritas, solidaritas, dan wadah perekat kebangsaan antar mahasiswa se-Indonesia, melalui pembelajaran antar budaya; mengembangkan kepemimpinan dan *softskills* yang adaptif terhadap beragam latar belakang sehingga meningkatkan nilai persatuan dan nasionalisme; memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar di Perguruan Tinggi (PT) Penerima, dan mendapat pengakuan kredit; serta memperkuat, menambah, dan memperkaya kompetensi mahasiswa.

b. Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB)

Tujuan program ini yaitu, meningkatkan kesiapan dan keterserapan lulusan Perguruan Tinggi di dunia kerja dengan meningkatkan kompetensi dan menyiapkan *softskills* mahasiswa; membantu dunia kerja dan organisasi untuk memperoleh talenta yang sesuai dan berkualitas di masa depan sesuai dengan kebutuhan dan budaya organisasi; serta meningkatkan jejaring dan kolaborasi antar perguruan tinggi dengan melakukan kegiatan koordinasi dan konsolidasi melalui Koordinator Perguruan Tinggi dan Dosen Pendamping Program.

c. Kampus Mengajar

Tujuan program kampus mengajar di satuan pendidikan, antara lain peningkatan pemerataan kualitas pendidikan dasar, peningkatan keterampilan kepemimpinan dan empati sosial mahasiswa melalui: a. Peningkatan kemampuan berpikir analitis dan penyelesaian masalah, peningkatan kemampuan kerjasama dan manajemen tim, kerjasama lintas bidang ilmu dan ragam asal mahasiswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi; b. Peningkatan kreativitas dan inovasi dalam merancang strategi, metode dan model pembelajaran bersama di SD dan SMP untuk meningkatkan kualitas pembelajaran; c. Peningkatan kemampuan komunikasi saat melakukan kegiatan bersama para pemangku kepentingan terkait, serta peningkatan kemampuan literasi dan numerasi pada siswa di satuan pendidikan dasar.

Menurut (Manurung et al., 2022) “Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa”. Berdasarkan pendapat para ahli diatas disimpulkan bahwa program Kampus Merdeka adalah program yang dibuat untuk mempersiapkan mahasiswa memasuki dunia kerja melalui berbagai kegiatan yang ada pada program kampus merdeka berdasarkan kebutuhan mahasiswa.

3. Persepsi Mahasiswa

a. Pengertian Persepsi

Persepsi sangat dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, keyakinan, dan konteks sosial individu. Dalam hal ini, setiap orang dapat memiliki persepsi yang berbeda terhadap suatu situasi atau peristiwa, tergantung pada bagaimana mereka memahaminya secara individu. Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Persepsi juga diartikan sebagai suatu proses dimana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indra (sensasi) mereka agar memberi makna kepada lingkungan mereka (Dilapanga & Mantiri, 2021).

Selaras dengan hal ini, (Ermawati & Delima, 2016) mengatakan bahwa, persepsi merupakan proses seseorang dalam memilih,

menerima, menginterpretasikan informasi untuk di ungkapkan ke lingkungan sekitar. Dengan kata lain persepsi adalah tingkat pemahaman seseorang ketika melihat suatu informasi sesuai dengan sudut pandang orang tersebut. Adapun menurut (Nevid, 2021), persepsi adalah proses yang dijalankan otak untuk menafsirkan informasi sensorik, mengubahnya menjadi gambaran berarti tentang dunia luar. Melalui persepsi, otak berusaha mengartikan rangsangan sensorik yang menimpa organ sensorik kita.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat dikatakan bahwa persepsi adalah proses seseorang dalam memahami atau menafsirkan suatu peristiwa melalui panca inderanya berdasarkan pengalaman atau pengetahuan yang ia miliki. Sehingga dapat dikatakan bahwa persepsi mahasiswa adalah cara mereka melihat, memahami, dan menafsirkan pengalaman, informasi, dan lingkungan di sekitar mereka. Persepsi mahasiswa dapat bervariasi antar individu, tergantung pada latar belakang, pengalaman, nilai-nilai, dan harapan mereka. Masing-masing mahasiswa memiliki persepsi yang unik terhadap pengalaman mereka, yang membentuk cara mereka berinteraksi dengan pembelajaran dan lingkungan kampus.

b. Indikator Persepsi

Indikator-indikator persepsi adalah elemen yang digunakan untuk mengukur dan menganalisis persepsi seseorang. Pemahaman mengenai indikator persepsi dapat membantu kita memahami lebih

dalam bagaimana individu merespons dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Indikator-indikator persepsi terdapat 3 macam, yaitu menerima atau menyerap, mengerti atau memahami, dan menilai (Permono et al., 2021). Menurut (Indriyani et al., 2015), indikator-indikator persepsi ada dua macam, yaitu:

- 1) Penerimaan/penyerapan. Proses penerimaan merupakan indikator terjadinya persepsi dalam tahap fisiologis, yaitu berfungsinya indera untuk menangkap rangsang dari luar
- 2) Evaluasi Rangsang-rangsang dari luar yang telah ditangkap indera, kemudian dievaluasi oleh individu. Evaluasi ini sangat subjektif, individu yang satu menilai suatu rangsang sebagai sesuatu yang sulit dan membosankan.

Selanjutnya, menurut Walgito dalam (Wardana et al., 2018) persepsi memiliki indikator-indikator sebagai berikut: 1. Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu. Rangsang atau objek diterima dan diserap oleh panca indra sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Hasil penyerapan oleh panca indra tersebut akan memberikan gambaran, tanggapan, atau kesan didalam otak; 2. Pengertian atau pemahaman terhadap objek. Setelah terjadi gambaran-gambaran didalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolongkan, dan diinterpretasikan sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman terhadap suatu objek; 3. Penilaian atau evaluasi individu terhadap objek. Setelah terbentuk pengertian atau

pemahaman, selanjutnya terbentuk penilaian dari individu. Individu membandingkan pemahaman yang baru diperoleh dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Penilaian individu berbeda-beda meskipun objeknya sama. Oleh karena itu, persepsi bersifat individual.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mengukur persepsi mahasiswa dalam penelitian ini menggunakan indikator-indikator persepsi antara lain menerima, memahami, dan evaluasi. Proses ini bersifat subjektif dan individual, mencerminkan perbedaan pandangan serta penilaian antar individu terhadap rangsangan atau objek yang mereka persepsikan.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan yang dijadikan bahan telaah bagi peneliti:

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Kamalia & Andriansyah, 2021) dengan judul *“Independent Learning-Independent Campus (MBKM) in Students’ Perception”* dalam penelitian ini memperoleh hasil bahwa persepsi mahasiswa terhadap program MBKM khususnya pada kegiatan pertukaran mahasiswa berdampak positif. Dampak positif yang diperoleh ketika berpartisipasi dalam pembelajaran MBKM adalah meningkatnya hubungan antara teman-teman dan dosen serta dapat meningkatkan keterampilan komunikasi saat melakukan diskusi

kelompok. Selain itu, sebanyak 63% mahasiswa menyatakan bahwa tidak ada dampak negatif saat mereka berpartisipasi dalam pembelajaran MBKM. Namun, mahasiswa merasa bahwa pembelajaran MBKM tidak optimal karena dilakukan secara online.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dikaji yaitu pada penelitian sama-sama membahas tentang persepsi mahasiswa terkait program kampus merdeka. Adapun, perbedaan pada penelitian terletak pada tujuan dan metode penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran MBKM dari segi teknis, proses, dan evaluasi khususnya pada kegiatan Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) dengan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan, tujuan pada penelitian yang sedang dikaji adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa Pendidikan Matematika UMPRI terhadap efektivitas program Kampus Merdeka dengan metode penelitian kualitatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh (Suwanti et al., 2022) dengan judul “Analisis Dampak Implementasi Program MBKM Kampus Mengajar Pada Persepsi Mahasiswa” dalam penelitian ini memperoleh hasil bahwa dampak implementasi program MBKM kampus mengajar terhadap persepsi mahasiswa berada pada tingkat sangat tinggi. Persepsi mahasiswa setelah mengikuti kampus mengajar sangat baik yaitu pada rata-rata 93%. Hal ini sejalan dengan tingginya persepsi mitra pada kualitas dan kemampuan yang dimiliki mahasiswa yaitu 97%.

Berdasarkan persepsi mahasiswa, program kampus mengajar tidak hanya memberikan pengalaman mengajar dalam kelas, tetapi juga dapat membantu meningkatkan kemampuan bekerja sama dan *soft skill* mahasiswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dikaji yaitu pada penelitian sama-sama membahas tentang persepsi mahasiswa terkait program Kampus Merdeka. Adapun, perbedaan pada penelitian terletak pada tujuan dan metode penelitian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak implementasi program kurikulum MBKM yang diselenggarakan oleh Kemenristek Dikti Kampus Mengajar terhadap persepsi mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Kanjuruhan Malang dengan metode penelitian kuantitatif kualitatif atau metode campuran. Sedangkan, tujuan pada penelitian yang sedang dikaji adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa Pendidikan Matematika UMPRI terhadap efektivitas program Kampus Merdeka dengan metode penelitian kualitatif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh (Insani et al., 2021) dengan judul “Persepsi Mahasiswa Tentang Program Merdeka Belajar– Kampus Merdeka Pertukaran Pelajar”. Hasil penelitian menyatakan bahwa mahasiswa memiliki persepsi positif tentang program pertukaran pelajar kebijakan MB-KM. Program pertukaran pelajar dianggap sebagai pengembangan kultur pembelajaran yang inovatif dalam membangun kerjasama, kendala yang sering dihadapi kegiatan terkesan mendadak,

adanya dilema ketika mengambil SKS, serta kesulitan mahasiswa ketika beradaptasi dengan lingkungan baru dan manajemen waktu.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dikaji yaitu membahas tentang persepsi mahasiswa terkait program kampus merdeka dan metode penelitian yang digunakan sama yaitu metode penelitian kualitatif. Adapun, perbedaan pada penelitian terletak pada tujuan penelitian, penelitian ini bertujuan untuk mengamati persepsi mahasiswa terhadap program pertukaran pelajar MB-KM, serta apa saja kendala dan hambatan yang dialami mahasiswa yang mengikuti program pertukaran pelajar. Sedangkan, tujuan pada penelitian yang sedang dikaji adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa Pendidikan Matematika UMPRI terhadap efektivitas program Kampus Merdeka khususnya pada program Kampus Mengajar, Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM), Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB).

4. Penelitian yang dilakukan oleh (Manurung et al., 2022) dengan judul “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Program Kampus Merdeka Berdasarkan Persepsi Mahasiswa (Studi Kasus: Mahasiswa FEB Universitas Sam Ratulangi)”. Dalam penelitian ini memperoleh hasil bahwa secara kebijakan, mekanisme, peran mahasiswa, manfaat dan rekomendasi atas implementasi MBKM menunjukkan bahwa pelaksanaan MBKM dijalankan efektif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dikaji yaitu pada penelitian sama-sama membahas tentang persepsi mahasiswa

terkait efektivitas program kampus merdeka. Adapun, perbedaan penelitian terletak pada tujuan dan metode penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas program kampus merdeka berdasarkan persepsi mahasiswa FEB UNSRAT dengan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan, tujuan pada penelitian yang sedang dikaji adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa Pendidikan Matematika UMPRI terhadap efektivitas program Kampus Merdeka dengan metode penelitian kualitatif.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana persepsi mahasiswa Pendidikan Matematika UMPRI terhadap efektivitas program Kampus Merdeka?